BAB III

PENGGUNAAN AYAT-AYAT ALQURAN SEBAGAI AMALAN PENGUAT HAFALAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin

Pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin mulai diresmikan pada bulan Oktober 1997 M. atau bertepatan dengan bulan jumadil akhir tahun 1418 H. dengan nama "Pondok Pesantren Tahfizhul Quran al-Ihsan Banjarmasin" mulai dikelola oleh tim formatur yang telah disepakati jama'ah mesjid al-Ihsan.

Setelah adanya pengembangan program lanjutan pasca program tahfizh yakni program *ta'lim al kutub ad-diniyyah* pada tahun 2006 maka namanya berubah menjadi "Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin" yang berarti menghimpun program tahfizh dan program *ta'lim al-kutub.*

Pendirian lembaga pendidikan tahfizh Alquran ini adalah realisasi dari harapan dan cita-cita dari jama'ah mesjid al-Ihsan yang merupakan kumpulan dari jama'ah yang berdomisili di wilayah kota Banjarmasin dan sekitarnya, juga dari berbagai Kabupaten di Kalimantan Selatan. Jama'ah-jama'ah tersebut secara priodik mengadakan pertemuan atau silaturahmi dalam acara *ijtima'* yang diadakan satu pekan sekali, empat bulan sekali maupun satu tahun sekali.

Sebenarnya cita-cita untuk mendirikan ma'had ini mulai tumbuh seiring dengan mulai berkembangnya gerak jama'ah mesjid yang sering silaturahmi ke mesjid-mesjid, langgar-langgar maupun mushalla yang ada di wilayah Banjarmasin dan sekitarnya juga mesjid-mesjid yang ada di berbagai daerah di

Kabupaten Kalimantan Selatan. Kegiatan silaturahmi ini mulai berlangsung sejak tahun 1986 M, sejak datangnya ustadz Luthfi Yusuf[1] dari Mesir dan Pakistan. Setelah itu harapan itu mulai direalisasikan sejak datangnya al-Hafizh ustadz Sufyan Nur Marbu al-Makky al-Banjari di Banjarmasin pada tahun 1997, sejak itu juga beliau memilih menetap di Kota Banjarmasin.

Sementara itu jamaah mesjid yang bergerak di kota maupun di desa-desa menjadi sebab terpenting dari tumbuhnya kesadaran beragama disebagian kalangan keluarga muslim di wilayah ini. Sebagian dari mereka berprofesi sebagai petani, mereka tinggal di desa pemukiman transmigrasi dan sebagian berasal dari kabupaten, kesadaran bergama tersebut salah satunya adalah adanya minat dari para orangtua untuk menjadikan anak-anak mereka *hâfizh Alquran* atau penghafal Alquran.

Maka dalam musyarawah yang diadakan jama'ah mesjid al-Ihsan diputuskan bahwa ustadz al-Hafizh Sufyan Nur Marbu adalah sebagai pemimpin/pengasuh sekalis penanggung jawab untuk merekrut para hafizh yang ada di daerah untuk berkhidmat menjadi pengajar khususnya di pondok pesantren al-Ihsan putra. Adapun mengenai status tanah pondok pesantren ini, pada awalnya hanya para jama'ah yang tertarik untuk membangun pondok tahfizh, namun lama-kelamaan banyak orang turut membantu dalam pendirian pondok dengan ikut berdonasi dalam pembangunan pondok pesantren.

[1]Beliau adalah pimpinan atau pengasuh pondok pesantren al-Ihsan yang ada di Banjarmasin.

Pada tahun pertama jumlah santri tidak lebih dari 10 orang sedangkan pada tahun 1998-1999 santri yang mendaftar semakin bertambah sehingga mencapai 20 orang. Adapun pondok pesantren ini terletak di Kota Banjarmasin tepatnya di jalan Pahlawan Gang Inpres rt. 02 nomor 60, Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Data diatas adalah sejarah awal mula berdirinya pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin, namun pada saat awal mula dibangun pondok ini hanya dikhususkan untuk santri putra, sedangkan pondok untuk santriwati baru saja dibangun, tepatnya pada sekitar tahun 2000 yang mana pengasuh awal tersebut ialah Ibu Nyai Hajjah Khoiruniyah almarhumah, setelah beliau wafat barulah ustadzah Zainab Luthfi yang menggantikan posisi beliau, dimana pada tahun 2016 beliau menyelesaikan pendidikan beliau di Darul Zahro, Yaman. Setelah kepulangan beliau tersebut akhirnya beliau menggantikan posisi almarhumah ibu beliau untuk mengasuh pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin. Setelah penulis melakukan wawancara dengan pengasuh pondok putri yakni ustadzah Zainab sendiri, ternyata memang belum ada data khsusus mengenai pondok al-Ihsan putri, beliau mengatakan bahwa belum ada dokumentasi khusus untuk pondok santriwati dikarenakan data yang masih beurbah-ubah, karena itu penulis hanya menggambarkan sedikit gambaran umum mengenai pondok pesantren al-Ihsan putri ini

2. Visi dan Misi Lembaga Pondok Pesantren Tahfizh Alquran al-Ihsan Banjarmasin

Sebagai lembaga pendidikan non formal, upaya penyelenggaraan pondok pesantren al-Ihsan dilandasi dengan pandangan yang terhimpun dalam Visi Islami "bahwasanya kejayaan, kesuksesan dan kebahagiaan umat manusia, hanyalah Alllah Swt. letakan dalam pengamalan Dinul Islam secara sempurna, yakni mentaati Allah dengan cara yang dicontohkan Rasulullah saw. Dalam visi "*pengamalan agama secara sempurna*" ini dikehendaki terkandungnya tigs prinsip keIslaman dalam diri seorang muslim, yakni:

a. *Visi kehambaan*: bahwasanya eksistensi manusia diciptakan adalah untuk menjadi hamba Allah Swt al-Khaliq) yakni *taa'luq* dan *tawakkal* hanya kepadaNya. Tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun (Q.S. adz-Dzariyat/50: 56).
b. *Visi Kekhalifahan*, bahwasanya menghamba kepada Allah yang benar itu dengan mewujudkan sifat ta'at kepada-Nya dengan mencontoh Rasulullah saw. sehingga menumbuhkan akhlak mulia, yang bertujuan untuk mewujudkan sifat-sifat-Nya yang mulia dimuka bumi ini (Q.S. al-Baqarah/2: 30).
c. *Visi keummatan*, bahwasanya pembuktian ketaan kepada Allah swt. ialah dengan menempatkan diri sebagai Ummat Rasulullah saw. dengan menjadi ummat Rasulullah saw. sesungguhnya yakni dengan meneruskan perjuangan Rasulullah saw. untuk

menyampaikan amanah agama kepada seluruh umat manusia (Q.S. Yusuf/11: 108).

Misi pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin ialah mengupayakan terselenggaranya proses pendidikan Alquran dan as-Sunnah (pada umumnya) dalam rangka membentuk pribadi-pribadi yang berkemampuan meniru-niru sifat para sahabat radhiallahu'anhum dan mengikuti jejak perjuangan mereka sebagai generasi terbaik (*khoiru ummah)*, (Q.S. at-Taubah/9: 100 dan Q.S. Ali Imran/3: 110).

Sedangkan tujuan Institusional Pondok Pesantren al-Ihsan yang menghendaki peserta didiknya (santri) memiliki beberapa hal berikut:

a. Memiliki sifat keimananan dan akhlaq mulia dan selalu berusaha memperbaiki diri
b. Memiliki semangat untuk mengamalkan sunnah Rasulullah saw
c. Mempunyai kemampuan membaca Alquran sesuai kaidah tajwid
d. Memiliki semangat membaca dan menghafal Alquran hingga 30 juz dan istiqomah untuk menjaga hafalannya
e. Memiliki kemampuan membaca atau memahami Alquran dan al-Hadis
f. Memiliki kemampuan dalam menyampaikan ayat-ayat Allah dan Hadis Rasulullah saw.
g. Istiqomah dalam ibadah, muamalah, mu'asyarah dan akhlaqul karimah

h. Mempunyai gairah dan semangat dalam usaha dakwah dan dalam menghidupkan amal-amal mesjid
i. Berkemampuan membaca dan memahami kitab-kitab dalam rangka menggali ilmu-ilmu keislaman
j. Memiliki semangat perjuangan dalam rangka mengembangkan dan menyebarkan keimanan, ilmu, amal dan akhlak Islam kepada seluruh ummat dimanapun berada.

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin

Sebagaimana pondok pesantren lainnya, pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin tentu memiliki sarana dan prasana, pondok ini terdiri dari dua buah asrama atau gedung, yakni asrama aisyah dan asrama khadijah, namun sebelum menjelaskan lebih lanjut mengenai pemondokan santriwati, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan mengenai prosedur untuk menjadi santriwati di pondok al-Ihsan ini, prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

Santriwati yang sudah mendaftar dan melakukan semua prosedur kemudian membayar infaq sebanyak 2.300.000 rupiah kemudian untuk infaq bulanan sebesar 300.000 rupiah, selain itu santriwati menebus kitab-kitab amalan maupun kitab yang lain.

Sedangkan untuk pakaian santriwati yang ada di pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin diwajibkan memakai cadar apabila berada didaerah pondok dan pakaian mereka harus berwarna hitam, hal ini dikarenakan jarak pondok santri putri dan putra lumayan dekat karena itulah untuk menjaga hafalan mereka

masing-masing mereka diwajibkan untuk menggunakan cadar atau niqob apabila berada di luar asrama. Selain itu alasan wajib bercadar ini juga bersumber dari awal berdirinya pondok ini yakni oleh kelompok jama'ah tabligh.[2]

Pondok ini memang sedikit berbeda dari pondok pesantren lainnya yang ada di daerah Banjarmasin, dikarenakan penggunaan cadar yang diwajibkan bagi semua santriwatinya, namun terlepas dari hal tersebut, fasilitas yang disediakan di pondok ini tidaklah berbeda sebagaimana pondok pesantren lainnya, dimana semua santri melakukan kegiatan-kegiatan rutin diasrama mereka masing-masing, kecuali jika ada kegiatan khusus yang mengharuskan mereka keluar dari asrama mereka, misalnya kegiatan setoran hafalan yang mengharuskan santriwati yang tinggal di asrama aisyah harus mendatangi ustadzah setoran mereka yang ada di asrama khadijah. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan data yang penulis temukan terkait dengan pemondokan santriwati berikut ini:

a. Asrama Aisyah

Asrama Aisyah adalah sebuah bangunan yang bertingkat 2, dimana lantai 1 gedung tersebut merupakan tempat untuk santriwati melakukan program berupa shalat berjama'ah, tadarus bersama serta setoran hafalan, lantai 1 juga merupakan tempat tinggal ustadzah Zainab, dilantai ini pula terdapat satu buah kamar khusus yang digunakan untuk menerima tamu baik dari anggota keluarga maupun tamu dari luar, selain itu juga ada kantin yang berada dibawah tangga. Sedangkan pada tingkat 2 asrama Aisyah terdapat 3 buah kamar, yakni 1 buah kamar khusus untuk

[2]Maimunah, Pengajar di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 januari 2018.

para *ro'isah*[3] dan 2 buah kamar untuk santriwati yang mana satu kamar dihuni seluruhnya oleh santriwati baru[4] dan satu kamar lainnya dihuni oleh santriwati yang sudah khatam 30 juz dan yang memiliki hafalan sekitar 20 juz,[5] selain itu jumlah santriwati yang tinggal diasrama Aisyah berjumlah sekitar 105 orang.[6]

b. Asrama Khadijah

Asrama Khadijah juga merupakan bangunan bertingkat 2, dimana pada tingkat satunya difungsikan untuk sekolah paud al-Ihsan, selain itu asrama ini terdiri dari 6 kamar 1 kantor dan 6 istiqbal.[7]

Selain asrama yang ada di pondok ini, ternyata pondok al-Ihsan saat ini sebenarnya sudah membangun cabang baru di daerah Bentok, Bati-Bati (Tanah Laut) dan Puntik (Barito Kuala) yang mana semua programnya disamakan dengan pondok yang ada di Banjarmasin, adapun dibeberapa daerah lain sebenarnya juga banyak dibangun pondok tahfizh yang hampir serupa dengan pondok ini, yakni:

a. Negara (HSS)
b. Palangkaraya
c. Balikpapan
d. Batu Licin (Tanah Bumbu)
e. Pagatan (Kaltingan, Sampit)
f. Tanjung (Tabalong)

---

[3]Pengajar yang belum berkeluarga.
[4]Kamar untuk santri baru disebut kamar *asasi*.
[5]Kamar untuk santriwati yang sudah selesai setoran disebut kamar *Ahsan*.
[6]Umi Anisa, Pengajar di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 januari 2018.
[7]Umi Anisa, Pengajar di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 januari 2018.

g. Gunung Melati, Batu Ampar (Tanah Laut)

h. Sungai Andai (Banjarmasin).

Namun cabang-cabang tersebut menurut penuturan ustadzah Zainab hanyalah pondok tahfizh yang dibagun oleh para alumni al-Ihsan yang telah khatam dan kemudian membangun pondok sendiri.[8]

4. Para Pengajar dan Santriwati Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin

a. Para Pengajar

Mengenai para pengajar di pondok ini terkait program tahfizh dan diniyah, mereka dibagi menjadi 18 *halaqah* dan masing-masing pengajar memiliki anak setorannya.

Berikut ini adalah nama-nama pengajar yang ada di pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin:

TABEL I

DAFTAR NAMA PENGAJAR TAHFIZH DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN PUTRI BANJARMASIN

No	Nama Pengajar	No	Nama Pengajar
1	Ustadzah Aina	14	Ustadzah Ni'mah
2	Ustadzah Ainun	15	Ustadzah Afifah
3	Ustadzah Zulfa	15	Ustadzah Nurul Qomariyah
4	Ustadzah Maimunah	17	Ustadzah Hidayatussholehah
5	Ustadzah Ummu Ahmad	18	Ustadzah Husna
6	Ustadzah Maymunah Farisy	19	Ustadzah Azkia
7	Ustadzah Mila	20	Ustadzah Laila Rizki Amalia
8	Ustadzah Hafidzoh	21	Ustadzah Hani Az-Zahro
9	Ustadzah Aufa	22	Ustadzah Rohimah
10	Ustadzah Rahmania	23	Ustadzah Rabiatul Adawiyah

[8]Zainab Luthfi, Pengasuh Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 07 Januari 2018.

11	Ustadzah Mardhiyyah	24	Ustadzah Laila Ma'sum
12	Ustadzah Nurul Musyarofah	25	Ustadzah Nurul Jannah
13	Ustadzah Umi Anisa	26	Ustadzah Desi Ramadhani
		27	Ustadzah Sabila Raudhatul Jannah

Sumber: dokumentasi pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin tahun 2018.

b. Santriwati Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin

TABEL II

DAFTAR JUMLAH SANTRIWATI PROGRAM TAHFIZH DAN DINIYAH

No	Kelas	Program	Jumlah Santriwati
1	Tahfizh	Tahfizh	12 orang
2	kelas 1	Tahfizh	48 orang
3	Kelas 2	Tahfizh	30 orang
4	Kelas 3/4/5	Tahfizh	16 orang
5	Tahfizh dan Diniyah	Tahfizh dan Diniyah	9 orang
6	Kelas 1	Tahfizh dan Diniyah	14 orang
7	Kelas 2	Tahfizh dan Diniyah	28 orang
8	Kelas 6/7	Tahfizh dan Diniyah	14 orang

Sumber: dokumentasi pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin tahun 2018.

Khusus untuk program tahfizh, santriwati diberikan target waktu untuk menyelesaikan hafalan mereka yang mana apabila target waktu tersebut terlewati maka santriwati akan diberikan teguran dari *asatidzah* dan dikhususkan pula untuk santriwati yang mengikuti program tahfizh pada setiap tiga bulan mereka akan dites hafalan Alquran mereka, jika hafalan mereka sebanyak tiga juz maka sebanyak itu pula mereka akan dites hafalannya dan mereka tidak diperkenankan memiiki hafalan baru jika hafalan lama mereka belum lancar.[9]

[9]Mahmuda Yanti, Pengajar di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 03 februari 2018.

5. Kegiatan Santriwati Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin

Seluruh santriwati diwajibkan tinggal dipondok al-Ihsan dan mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok. Diantara kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Program Harian

TABEL III

PROGRAM HARIAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN PUTRI BANJARMASIN

No	Waktu	Nama Kegiatan	Keterangan
1	04.00-05.00	Tahajjud	Santriwati wajib melaksanakan shalat tahajjud di pondok pesantren al-Ihsan
2	05.00-05.30	Shalat subuh berjamaah di Asrama masing-masing.	Membaca surah yasin setelah shalat subuh
3	07.30	Sabaq	Hafalan baru yang akan disetorkan
4	08.15-09.00	Istrihat+mandi+sarapan	
5	09.00-11.30	Sabqi	Murojaah hafalan lama sebanyak 1 juz
6	11.30-12.30	Persiapan shalat	
7	12.30-13.00	Shalat dzuhur berjamaah	
8	13.00-14.00	Belajar	
9	14.00-14.30	Makan siang	
10	14.30-15.30	Istirahat	
11	15.30-16.00	Shalat Ashar berjamaah	
12	16.00-18.30	Tahsin+menghafal	Santriwati membacakan ayat yang ingin dihafal didepan ustadzah
13	18.30-19.00	Shalat maghrib berjamaah	
14	19.00-20.00	Amalan pondok	
15	20.00-20.30	Shalat isya berjamaah	
16	20.30-21.00	Makan malam	
17	21.00-22.00	Manzil	Mengulang hafalan baru yang telah disetorkan sebanyak 1 juz
18	22.00	Istirahat+ Tidur	

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin tahun 2018.

Sebenarnya di pondok ini menerapkan beberapa strategi untuk menghafal Alquran, strategi tersebut ada lima macam, yakni *sabaq*, *sabqi*, *manzil*, *bi nazhor* dan *gardan*. *Sabaq* adalah menyetorkan hafalan baru yang dihafal santriwati kepada ustadzah. *Sabqi* adalah menyetorkan hafalan lama sebanyak 1 juz kepada ustadzah, *Manzil* adalah mengulang hafalan baru yang telah disetorkan kepada sesama santriwati sebanyak 1 juz, tujuannya ialah untuk menyatukan semua hafalan yang telah dihafalkan sebanyak 1 juz. *Manzil* biasanya dilakukan secara bergantian dengan pasangan halaqah masing-masing. *Bi nazhor* ialah santriwati membacakan ayat yang akan dihafalkan didepan ustadzah ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan santriwatim sedangkan *gardan* ialah tahap akhir dalam menghafal Alquran dimana *gardan* adalah ujian 30 juz sekaligus bagi santriwati yang sudah mengkhatamkan hafalan Alquran.[10]

b. Program Mingguan

1) Shalat *Taqwiyatul Hifzhi*

2) Khataman Alquran

3) Mudzakarah 6 sifat

4) Belajar Tasawuf ustadzah Zainab

5) Maulid

6) Baca surah al-Kahfi

c. Program Bulanan dan Tahunan

Mengenai program bulanan dan tahunan santriwati, setelah penulis melakukan wawancara dengan salah satu pengajar, beliau mengatakan bahwa

[10]Umi Anisa, Pengajar di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 januari 2018.

program bulanan di pondok ini disesuaikan dengan bulan apa yang tengah dihadapi, jika sedang menghadapi bulan muharram maka santriwati akan diberikan amalan-amalan khusus terkait bulan tersebut, begitu juga dengan bulan-bulan yang lain.[11] Namun, selain itu agenda bulanan dan tahunan yang ada di pondok ini adalah sebagai berikut:

1) Acara maulid Nabi Muhammad saw.
2) Santunan anak yatim
3) Peringatan 17 agustus
4) Muharaman
5) Isra mi'raj
6) Khotmil Quran
7) Kegiatan ramadhan[12]
8) Wisuda akbar

Salah satu kegiatan tahunan yang menjadi rutinitas pondok ini ialah wisuda akbar, yakni semua santri yang telah menyelesaikan setoran sebanyak 30 juz dan telah melalui tahapan *gardan*[13] yaitu menyetorkan ulang hafalan yang dimiliki, sebelum mengikuti tes kubro[14] santriwati terlebih dahulu dites ulang sebanyak 3 juz atau kelipatan 3 juz, setelah santriwati berhasil menyetorkan ulang hafalannya sebanyak 30 juz barulah ia diperbolehkan mengikuti tes kubro yang

[11]Umi Anisa, Pengajar di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 januari 2018.

[12]Salah satu kegiatan yang diadakan pada bulan ramadhan adalah tarawih yang sekaligus khataman dimana tarawih ini dibagi menjadi beberapa bagian, yakni 1 juz sehari, 2 juz sehari serta 3 juz sehari, kegiatan ini merupakan program baru yang dilaksanakan pada ramadhan 2017.

[13]*Gardan* ialah menyetor ulang sebanyak 30 juz dengan ustadz dengan beberapa tahapan, gardan adalah tahapan terakhir dalam menghafal Alquran.

[14]Tes kubro ialah membacakan hafalan tanpa melihat mushaf didepan beberapa asatidzah, tes ini terbagi menjadi dua tahap.

terbagi menjadi dua tahap, tahap pertama satu hari santriwati membacakan 6 juz sehingga santriwati akan mengkhatamkan hafalannya setelah lima hari kemudian tahap kedua santriwati membacakan 15 juz hafalan mereka dalam satu hari sehingga khatam selama dua hari, tes seperti ini hanya ditemui di pondok ini, sebab umumnya pada pondok tahfizh lain mereka mengkhatamkan hafalan mereka selama satu hari saja.[15]

Mengenai jumlah santriwati yang sudah mengikuti tes kubro, tidak ada data khusus mengenai ini, namun setelah penulis melakukan wawancara dengan pengasuh pondok, beliau mengatakan bahwa wisuda akbar untuk santriwati, baru berlangsung pada sekitar tahun 2004 hingga tahun 2017 kemarin, jumlah santriwati yang mengikuti tes kubro dan wisuda akbar berjumlah sekitar 100 orang saja, disebabkan pondok santriwati baru dibangun pada tahun 2000 dan setiap tahunnya jumlah santriwati yang mengikuti tes kubro berbeda-beda, seperti pada tahun 2015 jumlah santriwati yang ikut wisuda akbar berjumlah 10 orang, begitu pula pada tahun 2016 sedangkan pada wisuda tahun 2017 kemarin santriwati yang berhasil mengikuti wisuda berjumlah 12 orang. [16]

Setiap kegiatan tentu sudah mempunyai aturan masing-masing, dan sebuah peraturan jika tidak dilaksanakan maka akan mendapatkan yang namanya sanksi atau hukuman, begitu juga dengan pondok al-Ihsan ini, di pondok ini ada beberapa sanksi atau lebih tepatnya bimbingan bagi para santriwati yang tidak mengikuti aturan yang ada di pondok, yakni sebagai berikut:

---

[15]Umi Anisa, Pengajar di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 januari 2018.

[16]Zainab Luthfi, Pengasuh Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Januari 2018.

a. Memberi teguran langsung
b. Pengarahan dan peringatan setelah shalat wajib
c. Bimbingan rohani setiap subuh jum’at
d. Peringatan tertulis di papan tulis
e. Diberi hukuman
f. Pemanggilan wali santri
g. Diberi tugas
h. Dihadapkan kepada pengasuh pondok untuk diberi nasehat, peringatan dan hukuman dari beliau
i. Diberhentikan.

B. Praktik Pengamalan Ayat-ayat Penguat Hafalan di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin

1. Ayat-ayat yang digunakan dalam Proses Pengamalan Ayat-Ayat Penguat Hafalan

Setelah penulis melakukan pengamatan terhadap beberapa kegiatan santriwati yang ada di pondok al-Ihsan ini, penulis menemukan bahwasanya seluruh santriwati maupun pengajar yang tinggal di pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin, mereka mengamalkan ayat atau surah Alquran yang terdapat dalam beberapa hadis Rasulullah saw. yakni 5 surah yang memiliki banyak keutamaan, surah-surah tersebut ialah surah *Yâsîn, ad-Dukhân, as-Sajdah* dan *al-Mulk* serta *al-Wâqi'ah.*

Adapun pemaparan tentang surah-surah Alquran yang digunakan tersebut ialah sebagai berikut:

a. Surah *as-Sajdah*

Surah ini adalah surah ke 32 dalam Alquran yang terdapat dalam juz 21, surah ini tegolong kedalam surah Makkiyah yakni diturunkan di Makkah, adapun jumlah ayatnya adalah 30 ayat. Surah ini biasa dibaca pada subuh jum'at.

حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ مَنْ قَرَأَ تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ وَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ كُتِبَ لَهُ سَبْعُونَ حَسَنَةً وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا سَبْعُونَ سَيِّئَةً وَرُفِعَ لَهُ بِهَا سَبْعُونَ دَرَجَة (رواه الدارمي–٣٤٥٢)[17]

Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Abdullah bin Dlamrah dari Ka'b ia berkata "Barangsiapa yang membaca Alif Lâm Mîm Tanzîl (Surat as-Sajdah) Dan Tabârakalladzi Biyadihil Mulku (surat al-Mulk), maka akan ditulis baginya tujuh puluh kebaikan dan dihapuskan darinya tujuh puluh keburukan, serta dengan surat itu diangkat baginya tujuh puluh derajat".

Barangsiapa yang membaca surah *as-Sajdah* maka di hari kiamat kelak surah ini akan datang dengan dua buah sayap yang menaungi pembacanya. Surah tersebut akan berkata "tidak ada jalan kecelakaan bagimu, tidak ada jalan kecelakaan bagimu". Dan pada hadis lain lagi disebutkan keutamaan surah ini yakni keutamaannya enam puluh derajat diatas surah-surah Alquran yang lain.[18]

Selain keutamaannya, surah ini juga mengandung pokok-pokok bahasan, surah ini berisi penjelasan tentang Alquran, bahwasanya Alquran adalah Kalam Allah swt. yang berisi petunjuk dan kebenaran, sama sekali bukan buatan Rasulullah saw. penjelasan tentang penciptaan alam semesta selama enam masa dan penciptaan manusia hingga mencapai tahap sempurna, satu masa penciptaan semesta sama dengan seribu tahun perhitungan manusia. Serta perintah Allah

[17]Abu Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhil bin Bahrom bin Abdus Shomad ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi*, juz 4 (Beirut: Dar al-Mughni an-Nasyri wa at-Tauji', 2000), 2144.

[18]Imam Jalaluddin as-Suyuthi, *Samudera Ulumul Quran; al-Itqan fi Ulumil Quran*, jilid 4 (Bina Ilmu: Surabaya, 2007), 163.

untuk menerima Alquran dengan tidak ragu-ragu dan ancaman Allah bagi orang yang melalaikan Alquran.[19]

Sedangkan latar belakang turunnya beberapa ayat dalam surah ini diantaranya pada ayat *Tatajâfâ junûbuhum ‘anil madho ji’i’ yad’ûna rabbahum khoufan wa thoma’an wa mimmâ razaqnâhum yunfiqûn* sebab turunnya ayat ini termuat dalam sebuah hadis:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأُوَيْسِيُّ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ (تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنْ الْمَضَاجِعِ)نَزَلَتْ فِي انْتِظَارِ الصَّلَاةِ الَّتِي تُدْعَى الْعَتَمَةَ (رواه الترمذي–٣١٩٦)[20]

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Ziyad telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah al-Uwaisi dari Sulaiman bin Bilal dari Yahya bin Sa'id dari Anas bin Malik bahwa ayat ini: "Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya." (as-Sajdah: 16) Turun berkenaan dengan menunggu shalat yang disebut al 'atamah (shalat isya).

Bilal bercerita ketika mereka sedang duduk-duduk di dalam mesjid, sementara sahabat Rasulullah saw. yang lain tengah mendirikan shalat sunnah dari setelah shalat maghrib sampai masuk waktu isya’ kemudian turunlah ayat ke enam belas ini.

Pada ayat *Afamann kâna mu’minan kamann kâna fasiqo la yastawun* pada ayat ini yang menjadi sebab turunnya adalah perdebatan Sayyidina Ali bin Abi

[19]Choiruddin Hadiri SP, *Klasifikasi Kandungan Alquran*, jilid 2 (Jakarta: Gema Insani, 2005), 313.

[20]Imam at-Tirmidzi dalam: Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Jami’ul Kabir Sunan at-Tirmidzi*, juz 5 (Lebanon: Darul Fiqr 1414 H), 199.

Thalib dan Uqbah bin Abu Mu'ith kemudian turunlah ayat ini yang mana terjemah dari ayat ini adalah "apakah orang-orang beriman itu sama dengan orang fasiq? Mereka tidaklah sama". Sedangkan pada ayat ayat ke dua puluh delapan dalam surah ini turun berkenaan dengan orang-orang musyrik yang mencemooh para sahabat ketika para sahabat berkata "*sebentar lagi giliran kami yang akan menikmati kemenangan hari-hari penuh keindahan*", kemudian orang-orang musyrik itu mencemooh dengan mengatakan "*kapankah kemenangan itu (datang) jika engkau orang yang benar?*",[21] kemudian Allah swt. mengabadikan ucapan mereka tersebut.[22]

b. Surah *Yâsîn*

Surah ini berada dalam urutan ke 36 dalam mushaf Alquran dimana ia terletak didalam juz 22 dan juz 23, surah ini tergolong surah Makkiyah dan jumlahnya adalah 83 ayat.

Adapun yang menjadi sebab turunnya beberapa ayat awal dalam surah ini ialah ketika Rasulullah saw. membaca surah *as-Sajdah* dengan nada tinggi, kemudian orang-orang quraisy merasa terganggu dengan hal tersebut hingga mereka menyingsingkan lengan baju mereka dan bersatu untuk memberi pelajaran kepada Rasulullah saw. namun tiba-tiba setelah mereka bangkit dari duduk seluruh tubuh mereka tidak bisa digerakkan dan pandangan mereka dibutakan oleh Allah swt. akhirnya mereka menemui Rasulullah saw dengan memelas dan berkata "Wahai Muhammad kami sangat membutuhkan bantuanmu atas nama Allah dan ikatan keluarga kemudian Rasul mendoakan mereka hingga akhirnya

[21]Q.S *as-Sajdah* ayat 28.
[22]Imam as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul* (Solo: Insan Kamil, 2016), 475-477.

mereka semua sembuuh kemudian turunlah ayat satu sampai ayat seluh dalam surah ini.[23] Pada ayat ke delapan dalam surah *Yâsîn* juga hampir memiliki kemiripan sebab turunnya dengan ayat sebelumnya, dimana mengisahkan tentang orang-orang yang tidak menyukai apa yang dibawa oleh Rasulullah saw. pada ayat ini berkenaan dengan Abu Jahal, yang ingin mencelakakan Rasulullah saw. kemudian turunlah ayat delapan dan sembilan.

"*Sungguh Kami telah memasang belenggu dileher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah. Dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat*".[24] Sehingga ketika rombongan Rasulullah saw. lewat didepan Abu Jahal, maka Abu Jahal tidak bisa melihat Rasulullah saw.[25]

Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang jelas (Lauh Mahfûzh)".[26]

Ayat ini turun berkenaan dengan Bani Salamah yang tinggal di pinggiran Madinah kemudian mereka ingin pindah ke dekat Mesjid, lalu Rasulullah saw. bersabda:

---

[23]Imam as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, 514.

[24]Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Madina, tt), 440.

[25]K. H. Q Shaleh dan H.A. A Dahlan dkk, *Latar Belakang Historis Turunnya ayat-ayat Alquran* (Bandung: Diponogoro, 2000), 451-452.

[26]Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya,* 440.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَزِيرٍ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كَانَتْ بَنُو سَلَمَةَ فِي نَاحِيَةِ الْمَدِينَةِ فَأَرَادُوا النُّقْلَةَ إِلَى قُرْبِ الْمَسْجِدِ فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ }إِنَّا نَحْنُ نُحْيِ الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ { فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ آثَارَكُمْ تُكْتَبُ فَلَا تَنْتَقِلُوا (رواه الترمذي-٣٢٢٦)[27]

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Wazir al-Wasithi telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Yusuf al-Azraq dari Sufyan Ats Tsauri dari Abu Sufyan dari Abu Nadlrah dari Abu Sa'id al-Khudri berkata: Bani Salamah ada di tepi Madinah, mereka ingin pindah di dekat masjid lalu ayat ini turun: "Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan." (Yâsîn: 12) Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Jejak-jejak (kaki) kalian dicatat, karena itu jangan pindah."

Sedangkan ayat ke 77 hingga ayat 83 turun berkenaan dengan datangnya seorang laki-laki yang membawa tulang belulang kemudian mematah-matahkannya dihadapan Rasulullah saw. kemudian laki-laki itu bertanya ‘Wahai Rasul apakah Allah akan membangkitkan tulang yang sudah lapuk ini?” maka turunlah ayat 77 hingga ayat 83 yang menjadi jawaban atas pertanyaan laki-laki tersebut.[28]

Sedang keutamaan surah *Yâsîn* termuat dalam beberapa hadis Rasulullah saw. diantaranya hadis berikut ini:

[27]Imam at-Tirmidzi dalam: Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Jami’ul Kabir Sunan at-Tirmidzi,* juz 5 (Lebanon: Darul Fiqr 1414 H), 216.

[28]Imam as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, 516-517.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَإِنَّ قَلْبَ الْقُرْآنِ يس مَنْ قَرَأَهَا فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ عَشْرَ مَرَّاتٍ (رواه الدارمي–٣٤٥٩)[29]

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Humaid bin Abdurrahman dari al-Hasan bin Shalih dari Harun Abu Muhammad dari Muqatil bin Hayyan dari Qatadah dari Anas ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati dan sesungguhnya hati Alquran adalah surat Yasin. Barangsiapa yang membacanya, maka ia seakan-akan telah membaca Alquran sebanyak sepuluh kali.

Pokok bahasan dalam surah ini terbagi menjadi beberapa, diantaranya surah ini bercerita tentang diutusnya seorang Rasul kepada suatu kaum untuk memberi peringatan kepada kaum tersebut namun orang-orang kafir menentang ajaran yang dibawa Rasul sehingga Allah datangkan adzab yang sangat pedih kepada mereka kemudian setelah datangnya adzab barulah mereka menyesali perbuatan mereka, dan Allah menyatakan pula dalam surah ini bahwasanya Muhammad saw. adalah benar-benar seorang Rasul yang membawa Alquran sebagai peringatan bagi manusia. Selain itu pada beberapa ayat dalam surah ini menceritakan tentang keadaan umat manusia pada hari akhir kelak, ketika sangkakala ditiup maka semua manusia yang telah meninggal dibangkitkan dari kuburnya, masing-masing amal dari manusia tersebut akan mendapat balasan disisi Allah swt. orang beriman bagi mereka balasannya adalah surga sedang

[29]Abu Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhil bin Bahrom bin Abdus Shomad ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi*, juz 4 (Beirut: Dar al-Mughni an-Nasyri wa at-Tauji', 2000), 2149.

orang yang kafir hanya akan menyesali perbuatan mereka, kaki tangan mereka akan menjadi saksi atas apa yang mereka lakukan selama didunia.[30]

c. Surah *ad-Dukhân*.

Surah ini terdiri dari 59 ayat dan merupakan surah ke 44 dalam urutan mushaf Alquran, sedangkan surah ini berada pada juz 25 surah ini tergolong kedalam surah Makkiyah.

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ هِشَامٍ أَبِي الْمِقْدَامِ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حم الدُّخَانَ فِي لَيْلَةِ الْجُمُعَةِ غُفِرَ لَهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَهِشَامٌ أَبُو الْمِقْدَامِ يُضَعَّفُ وَلَمْ يَسْمَعْ الْحَسَنُ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ هَكَذَا قَالَ أَيُّوبُ وَيُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ وَعَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ (رواه الترمذي–٢٨٨٩)[31]

Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Abdurrahman al-Kufi telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Hisyam Abu al-Miqdam dari al-Hasan dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca Hâ Mîm (surat) ad-Dukhan pada malam jum'at, maka (dosa-dosanya) akan diampuni." Abu Isa berkata; Hadits ini hanya kami ketahui dari jalur ini. Hisyam Abu al- Miqdam dilemahkan dan al-Hasan tidak pernah mendengar dari Abu Hurairah. Demikian yang dikatakan Ayyub, Yunus bin Ubaid dan Ali bin Zaid.

Sedang asbabun Nuzul surah *ad-Dukhân* diantaranya tentang ayat "*Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas*", ayat ini diturunkan karena keingkaran orang-orang kafir kepada Rasulullah saw. yang

[30]Choiruddin Hadiri SP, *Klasifikasi Kandungan Alquran*, 317.

[31]Imam at-Tirmidzi dalam: Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Jami'ul Kabir Sunan at-Tirmidzi*, juz 5 (Lebanon: Darul Fiqr 1414 H), 15.

membuat beliau kemudian berdoa agar ditimpakan sesuatu kepada mereka sebagaimana yang ditimpakan Allah kepada kaum Nabi Yusuf as. Mereka ditimpa kekeringan, kelaparan dan seolah-olah ketika melihat langit mereka melihat seolah ada asap diantara langit dan bumi, sehingga mereka memohon kepada Rasul agar beliau berdoa untuk diturunkannya hujan kemudian Rasulullah saw, berdoa dan hujanpun turun kepada mereka.[32] Setelah Allah melenyampkan adzab yang turun kepada mereka maka timbulah sifat asli mereka yakni tidak tahu berterima kasih, disebabkan mereka kembali ingkar setelah menerima rahmat dari Allah maka turunlah ayat ke lima belas dan enam belas surah *ad-Dukhân* ini, berkaitan dengan ayat-ayat sesudahnya ialah membahas tentang Abu Jahal yang suka mencemooh Rasul dan sifat Abu Jahal yang sangat sombong sehingga turunlah beberapa ayat dalam surah ini yang berkenaan dengan prilaku Abu Jahal tersebut, yakni empat puluh tiga sampai empat puluh sembilan.[33]

Adapun kandungan surah *ad-Dukhân* ialah pada Ayat-ayat awal pada surah ini menjelaskan tentang Alquran, dimana Alquran diturunkan pada malam yang diberkahi, dan pengutusan para Rasul adalah rahmat dari Allah swt. selain itu surah ini juga mengandung kisah tentang adzab bagi kaum musyrikin yang meragukan kekuasaan Allah dan mengingkari apa yang diturunkan olehNya, yakni adzab beserta penyesalan yang akan mereka peroleh dihari akhir kelak, juga tentang hancurnya kekuasaan Fir'aun yang zalim yang menjadi pelajaran bagi para penguasa.[34]

---

[32]Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'Lu Wal Marjan*, terj. Salim Bahresy, jilid 2 (Bina Ilmu: Surabaya, 1996), 1087.

[33]Imam as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, 546-547.

[34]Choiruddin Hadiri SP, *Klasifikasi Kandungan Alquran*, 325.

d. Surah *al-Wâqi'ah*

Surah ini terdapat dalam juz ke 27 terdiri dari 96 ayat dan merupakan surah ke 56 dalam Alquran surah ini tergolong surah Makkiyah. Ayat-ayat awal surah *al-Wâ'qiah* turun berkenaan dengan pertanyaan Umar bin Khatab kepada Rasulullah saw. tentang penghuni surga, dimana pada ayat ke 13 sampai dengan ayat 14 disebutkan bahwa penghuni surga adalah segolongan besar umat tedahulu dan segolongan kecil umat kemudian, hal itu menyebabkan umat Islam dirundung kesedihan yang mendalam, kemudian setelah satu tahun kemudian barulah turun ayat selanjutnya yakni ayat 39 dan ayat 40 yang menjelaskan tentang penghuni surga terdiri dari segolongan besar umat terdahulu dan segolongan besar umat kemudian.[35]

Sementara itu ayat-ayat lain dalam surah ini banyak membahas tentang umat manusia yang terbagi menjadi tiga golongan, yakni golongan kanan, golongan kiri dan golongan orang yang lebih dulu beriman, pada ayat ke dua puluh tujuh hingga ayat tiga puluh bekenaan dengan oang-orang yang merasa kagum akan keindahan sebuah lembah di Thaif yang begitu teduh dan ditumbuhi pohon pisang serta bidara lalu turunlah ayat yang menjelaskan tentang golongan kanan bahwasanya golongan kanan berada diantara pohon bidara yang tidak berduri dan pohon pisang yang bersusun buahnya.[36] Adapun ayat berikutnya turun bekenaan dengan peristiwa perang Tabuk, dimana ketika umat muslim beristirahat di Hijr mereka dilarang memanfaatkan air disana, kemudian setelah mereka

[35]Imam as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, 592.
[36]Imam as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, 594.

berpindah tempatpun mereka tetap tidak menemukan sumber air, sehingga para sahabat mengadukan hal itu kepada Rasulullah saw. kemudian Rasul melaksanakan shalat sunnah dua rakaat lalu berdoa kemudian langit menjadi mendung dan turunlah hujan. Lalu salah satu sahabat anshar berkata kepada rekannya yang terindikasi sifat kemunafikan, ia menanyakan tentang doa Rasulullah saw. kepada Allah swt. sehingga Allah menurunkan hujan, lalu sahabat itu menjawab bahwa hujan itu turun adalah karena bintang ini dan bintang itu.[37]

Selain itu kandungan yang ada dalam surah ini adalah sesuai dengan namanya, surah ini berisi tentang penjelasan hari akhir yakni kiamat, dimana pada hari kiamat kelak akan terjadi peristiwa yang dahsyat sehingga menyebabkan manusia terbagi menjadi tiga golongan, golongan kanan, golongan kiri dan golongan orang yang lebih dulu beriman. Adapun balasan bagi ketiga golongan tersebut adalah surga bagi golongan kanan dan orang-orang yang lebih dulu beriman, yaitu surga yang berisi kenikmatan dan kebahagiaan, namun bagi golongan kiri akan mendapatkan balasan berupa adzab yang amat pedih. Selain itu surah *al-Wâqiah* juga mengandung penjelasan tentang keistimewaan Alquran, dimana Alquran hanya bisa disentuh oleh orang-orang yang disucikan oleh Allah saja, karena itu hendaknya kita jangan meremehkan Alquran.[38]

e. Surah *al-Mulk.*

Surah ini merupakan surah ke 67 yang terdiri dari 30 ayat yang terdapat dalam juz ke 29, surah ini bernama *al-Mulk* yang artinya kerajaan, surah ini biasa dibaca pada malam hari menjelang tidur sebab suah ini memiliki banyak

[37]Imam as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, 595.
[38]Choiruddin Hadiri SP, *Klasifikasi Kandungan Alquran*, 334.

keutamaan diantaranya, syafaat kepada seorang laki-laki sampai dia diampuni, selain itu keutamaan surah *al-Mulk* ialah surah ini akan menjadi tameng atau pelindung bagi pembacanya dari siksa kubur, tentang hal ini ada beberapa hadis yang membahasnya yakni apabila seseorang membaca surah ini pada malam hari maka Allah akan menghalanginya dari siksa kubur.[39]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ النُّكْرِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِبَاءَهُ عَلَى قَبْرٍ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ حَتَّى خَتَمَهَا فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي ضَرَبْتُ خِبَائِي عَلَى قَبْرٍ وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الْمُلْكِ حَتَّى خَتَمَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ الْمَانِعَةُ هِيَ الْمُنْجِيَةُ تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ(رواه الترمذي–٢٨٩٠)[40]

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik bin Abu asy-Syawarib telah menceritakan kepada kami Yahya bin 'Amru bin Malik an-Nukri dari Ayahnya dari Abul Jauza` dari Ibnu Abbas ia berkata; "Sebagian sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membuat kemah di atas pemakaman, ternyata ia tidak mengira jika berada di pemakaman, tiba-tiba ada seseorang membaca surat Tabârakal Ladzî Biyadihil Mulku (Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan) ". sampai selesai, kemudian dia datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata; "Wahai Rasulullah sesungguhnya, aku membuat kemahku di atas kuburan dan saya tidak mengira jika tempat tersebut adalah kuburan, kemudian ada seseorang membaca surat Tabarak (surat) al-Mulk sampai selesai, " Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

[39]Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Samudera Ulumul Quran*, 165.

[40]Imam at-Tirmidzi dalam: Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Jami'ul Kabir Sunan at-Tirmidzi*, juz 5 (Lebanon: Darul Fiqr 1414 H), 14.

bersabda: "Dia adalah penghalang, dia adalah penyelamat yang menyelamatkannya dari siksa kubur".

Sedangkan kandungan surah ini adalah ayat satu pada surah ini menjelaskan tentang betapa Maha Luasnya kekuasaan Allah swt. yang tergambar dari alam semesta yang tidak memiliki cacat sedikitpun. Selain itu surah ini juga mengandung berbagai ancaman terhadap orang kafir yakni berupa ancaman dimasukkan kedalam api neraka yang panas yang bahkan neraka marah kepada mereka sehingga neraka hampir-hampir pecah dikarenakan kebencian terhadap mereka, mereka adalah orang-orang kafir yang mendustakan kebenaran yang datang pada mereka.[41]

2. Proses atau Tata Cara Para Santriwati dalam Mengamalkan Ayat-Ayat Penguat Hafalan

Pada dasarnya ada banyak bentuk praktik pengamalan ayat-ayat Alquran, dan ternyata di pondok pesantren ini penulis menemukan adanya pengamalan ayat-ayat Alquran dengan tujuan berbeda, yakni dengan tujuan untuk menjaga hafalan Alquran santriwatinya, ayat-ayat yang diamalkanpun ternyata sudah masyhur kita dengar, ayat-ayat yang dimaksud adalah 5 surah yang biasa diamalkan oleh masyrakat muslim dengan berbagai tujuan, baik sebagai tameng dari gangguan jin dan sebagainya, surah-surah tersebut adalah surah *Yâsîn, ad-Dukhân, as-Sajdah* dan *al-Mulk* serta *al-Wâqi'ah.* Dimana pengamalan ke 5 surah ini dibuat kedalam dua bentuk, yakni surah yang dibaca dalam shalat maupun diluar shalat, pengamalan surah-surah tersebut adalah sebagai berikut:

[41]Choiruddin Hadiri SP, *Klasifikasi Kandungan Alquran*, 339.

a. Shalat *Taqwiyatul Hifzhi* atau Shalat *Lihifzhil Quran*

1) Pengertian shalat *Taqwiyatul Hifzhi*

Shalat ini adalah shalat bagi penghafal Alquran, maka dari itu nama lain surah ini ialah shalat *Lihifzhil Quran*, yang mana sumber pelaksanaan shalat ini berasal dari hadis Rasulullah saw.[42] yang mana perintah shalat ini muncul setelah adanya pengaduan dari sayyidina Ali ra. beliau mengatakan akan buruknya hafalan Alquran beliau, maka Rasulullah kemudian menjawab dengan sebuah hadis, yang berisi anjuran shalat malam sebanyak 4 rakaat dengan membaca 1 surah dalam setiap satu rakaatnya. Hadis inilah yang kemudian menjadi rujukan para penghafal Alquran, meskipun kualitas hadis ini tidak berada dalam tingkatan shahiih, namun hadis ini cukup masyhur dan banyak diamalkan oleh para penghafal Alquran.

2) Pengamalan Shalat *Taqwiyatul Hifzhi*

a) Jumlah rakaat shalat *Taqwiyatul Hifzhi*

Shalat ini berjumlah 4 rakaat dengan satu kali salam saja, dimana berdasarkan petunjuk hadis Rasulullah saw. dalam setiap rakaat pada shalat ini dianjurkan untuk membaca surah tertentu, yang mana telah disebutkan juga dalam matan hadis Rasulullah saw.[43] yang mana pada rakaat pertama setelah membaca surah *al-Fâtihah* maka membaca surah *Yâsin*, pada rakaat kedua setelah membaca surah *al-Fâtihah*, maka membaca surah *ad-Dukhân*, pada rakaat ketiga setelah

[42]Lihat hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi dalam: Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Jami'ul Kabir Sunan at-Tirmidzi*, juz 5 (Lebanon: Darul Fiqr 1414 H), 332.

[43]Lihat hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi dalam: Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Jami'ul Kabir Sunan at-Tirmidzi*, juz 5 (Lebanon: Darul Fiqr 1414 H), 332.

membaca surah *al-Fâtihah* maka membaca surah *as-Sajdah* dan pada rakaat terakhir setelah membaca surah *al-Fâtihah* maka membaca surah *al-Mulk*.

b) Waktu pelaksanaannya

Berdasarkan petunjuk hadis Rasulullah saw. mengenai pelaksanaan shalat *Taqwiyatul Hifzhi* ini, Rasulullah saw. bersabda dalam hadis beliau, bahwasanya pelaksanaan shalat ini adalah pada setiap malam jum'at, dan pada sepertiga malam terakhir, sebab itulah waktu yang utama, namun diperbolehkan pula pada pertengahan malam dan di awal waktu malam. Sedangkan pada praktiknya seluruh santiwati dan pengajar yang ada di pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin ini melaksanakan shalat 4 surah ini pada waktu yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. yakni pada sepertiga malam terakhir, yaitu sekitar jam 03.00 atau jam 04.00 mereka melaksanakan shalat ini terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat tahajjud, dan shalat ini menjadi salah satu program wajib yang ada di pondok ini.[44]

c) Tata cara pelaksanaan shalat *Taqwiyatul Hifzhi*

Terkait dengan tata cara pelaksanaanya, jika kita merujuk pada hadis Rasulullah tentang shalat ini, maka akan kita temukan bahwasanya shalat 4 surah ini merupakan jawaban Rasulullah saw. terhadap keluhan sayyidina Ali ra. tentang buruknya hafalan beliau, maka kemudian Rasulullah memerintahkan beliau ntuk melakukan shalat malam yakni pada malam jum'at disepertiga malam terakhir, jika kita melihat konteks hadis ini, tidak ada penjelasan khusus mengenai pelaksaannya apakah secara sendirian atau berjamaah, namun jika kita hanya

[44]Umi Anisa, Pengajar di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 januari 2018.

memahami dari konteksnya maka pelaksanaan hadis ini adalah dengan sendirian saja atau tidak secara berjamaah sebab Rasul memerintahkan kepada sayyidina Ali saja. Pada praktiknya seluruh santriwati dan pengajar yang ada di pondok ini, mereka melaksanakan shalat 4 surah ini secara berjama'ah, dengan dipimpin oleh para pengajar atau *asatidzah* yang sudah memiliki jadwal setiap minggunya untuk memimpin shalat ini, berdasarkan penelusuran penulis, dahulu di pondok ini seluruh santriwati diwajibkan untuk menghafal 4 surah yang dibaca dalam shalat *taqwiyatul hifzhi* ini sebelum akhirnya mereka menghafal surah-surah yang lain, namun seiring berjalannya waktu, peraturan di pondok ini berubah, sehingga saat ini santriwati tidak diwajibkan untuk hafal ke empat surah tersebut, sehingga ketika pelaksanaan shalat ini, apabila ada santriwati yang belum hafal surah yang dibaca, maka mereka diperbolehkan untuk membawa mushaf atau hanya sekedar mendengarkan bacaan imam saja.[45]

Setelah selesai melaksanakan shalat 4 surah ini maka kemudian membaca doa yang juga diajarkan oleh Rasulullah saw. dimana isi doa tersebut ialah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا

يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا

رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ

[45]Zainab Luthfi, Pengajar di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 07 januari 2018.

الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّيَ اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ[46]

b. Tadarus 4 Surah

Salah satu cara lainnya untuk menjaga hafalan Alquran ialah dengan memperbanyak tadarus Alquran, seperti yang dahulu dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat beliau, yakni memperbanyak tadarus Alquran bahkan mengkhatamkannya dalam waktu yang singkat, adapun di pondok ini semua santri diwajibkan untuk melakukan tadarus Alquran yang pada pada setiap minggunya mereka mengadakan khataman Alquran, selain itu di pondok ini juga diamalkan tadarus Alquran 4 surah.

1) Waktu pelaksanaan tadarus 4 surah

Tadarus 4 surah ini adalah tadarus rutin yang diamalkan para santri pada setiap harinya, yakni setelah shalat maghrib, ketika shalat maghrib seluruh snatriwati berkumpul di ruang tengah asrama atau mushala asrama, setelah shalat maghrib dan membaca wirid selesai barulah kemudian seluruh santriwati membentuk sebuah lingkaran besar untuk kemudian membaca Alquran secara berjamaah, surah-surah yang dibaca berjumlah 4 surah yang sudah ditentukan,

[46]Lihat hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi dalam: Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Jami'ul Kabir Sunan at-Tirmidzi*, juz 5 (Lebanon: Darul Fiqr 1414 H), 332.

beberapa surah diantaranya juga termuat dalam surah yang dibaca dalam pengamalan shalat *taqwiyatul hifzhi*, namun jika pada shalat *taqwiyatul hifzhi* tersebut memuat surah *Yâsin*, maka lain halnya dengan tadarrus 4 surah, dimana surah *Yâsîn* diganti dengan *al-Wâqi'ah*, sehingga yang dibaca sehabis maghrib ialah surah *al-Wâqi'ah, ad-Dukhân, as-Sajdah* dan *al-Mulk*, dimana cara membacanya disesuaikan dengan urutan yang ada dalam mushaf yakni dimulai dari *as-Sajdah*, kemudian *ad-Dukhân, al-Wâqi'ah* setelah itu *al-Mulk*, jika santriwati telah selesai membaca 4 surah tersebut barulah kemudian membaca amalan wajib yang lain yang telah lama diamalkan di pondok seperti *rothibul athas* serta *rothibul hadad*. Adapun amalan ini dilakukan secara istiqomah sehabis shalat maghrib pada setiap harinya, kecuali jika pada hari tertentu dimana ada *doros* dari ustadzah Zainab maka pelaksanaan amalan ini dimajukan ke sore hari.[47]

2) Dasar penetapan ayat-ayat yang diamalkan

Adapun jika dalam shalat *taqwiyatul hifzhi*, surah yang dibaca berjumlah 4 surah, maka itu bersumber dari hadis Rasulullah saw. yang secara jelas menyebutkan 4 surah tersebut, sedang pada tadarus 4 surah ini, menurut para pengajar sumber pelaksanaannya juga adalah hadis Rasulullah saw. yang mana banyak sekali hadis beliau yang menerangkan tentang keutamaan 4 surah yang dibaca selepas maghrib ini, yang mana hadis-hadis itu sendiri telah penulis paparkan pada point sebelumnya, adapun mengenai penggabungan 4 surah ini dalam satu waktu, para pengajar di pondok ini berpendapat bahwa 4 surah

[47]Umi Anisa, Pengajar di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 januari 2018.

tersebut dianjurkan dibaca dimalam hari, dan 4 surah tersebut selama ini sudah sering kita dengar, sebab 4 surah ini memiliki banyak sekali keutamaan bagi orang yang membacanya. Bahkan banyak masyarakat yang mengamalkan surah-surah ini dengan berbagai tujuan, karena itulah menurut ustadzah Maimunah, yang merupakan salah satu pengajar yang ada di pondok ini, beliau mengatakan bahwa betapa istimewa surah-surah tersebut sehingga syafaat dari surah itu dengan izin Allah akan mampu membantu kita diwaktu sempit, salah satunya ialah untuk membantu menjaga hafalan Alquran yang dimiliki.[48]

3. Implikasi atau Hasil yang diperoleh Santriwati Setelah Mengamalkan Amalan Penguat Hafalan

Untuk mengetahui implikasi atau hasil dari pengamalan amalan penguat hafalan yang berupa 5 surah Alquran yang bersumber dari berbagai hadis Rasulullah saw. tersebut maka penulis mengadakan wawancara serta tes hafalan kepada beberapa santriwati yang ada dikelas dan halaqah yang berbeda, tes tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hadizfah Ramadhani, santriwati yang berasal dari Masamba, Hadzifah memasuki pondok ini sekitar tahun 2011 kini ia berada di kelas *ahsan* yakni santriwati yang sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz. Penulis telah melakukan tes hafalan kepada hadzifah sebanyak 10 pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut diambil dari juz dan surah yang berbeda, yang dimulai dari juz depan hingga ke juz belakang dan

[48]Maimunah, Pengajar di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 januari 2018.

santriwati bisa menyambung semua pertanyaan penulis namun pada satu ayat yakni ayat tentang perintah menunaikan shalat dan zakat, penulis menemukan santriwati tidak bisa melanjutkan ayat dikarenakan menurut santriwati banyak ayat di surah lain yang membahas hal serupa.[49]

b. Nurmahmudah Asiyah santriwati yang berada di kelas *ahsan* yakni santriwati yang sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz. Penulis telah melakukan tes hafalan kepada Nurmahmudah Asiyah sebanyak 10 pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut diambil dari juz dan surah yang berbeda, yang dimulai dari juz belakang hingga ke depan, dan setelah dilakukan tes ternyata santiwati mampu menyambung semua ayat yang penulis tanyakan kecuali pada surah *Al-Ankabut* ayat 22 pada ayat itu santriwati tidak bisa menyambungnya.[50]

c. Dewi Shabina Luqman, adalah santriwati yang berada di kelas *ahsan* yakni dibawah halaqah ustadzah Zainab, santriwati ini sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz. Penulis juga telah mengadakan tes hafalan kepada Dewi sebanyak 10 pertanyaan yang mana santriwati tersebut berhasil menyambung seluruh ayat yang penulis tanyakan meskipun santriwati sempat tersendat pada bebarapa ayat namun akhirnya mampu menyambung semua ayat secara sempurna.[51]

---

[49]Hadzifah Ramadhani, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 januari 2018.

[50]Nurmahmudah Asiyah, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 januari 2018.

[51]Dewi Shabina Luqman, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 januari 2018.

d. Luthfiatur Rosyidah, santriwati yang berada di kelas 4 program tahfizh, dimana santriwati ini memiliki hafalan sebanyak 21 juz, kemudian penulis telah melakukan tes hafalan kepada santriwati ini dengan 10 pertanyaan yang dimulai dari juz 30 hingga seterusnya dengan cara mengambil beberapa surah dengan tidak berurutan sesuai juznya, dan santriwati mampu menyambung 8 pertanyaan dari penulis dan belum bisa menyambung 2 pertanyaan saja.[52]

e. Mawardah Warohmah adalah santriwati yang berada dikelas 4 dan memiliki hafalan sebanyak 24 juz, penulis juga telah melakukan tes hafalan Alquran kepada santriwati ini dengan jumlah pertanyaan yang sama yakni 10 pertanyaan dan santriwati mampu menyambung 9 pertanyaan dengan baik dan hanya 1 kali kesalahan saat menyambung ayat yang penulis tanyakan, yakni pada surah *ar-Ra'd* santriwati belum mampu menyambung ayat yang penulis tanyakan.[53]

f. Raudhatul Ilma santriwati yang berada di kelas 3 atau dibawah halaqah ustadzah Ummu Ahmad, Ilma memiliki hafalan sebanyak 12 juz yang dimulai dari juz belakang, setelah penulis melakukan tes hafalan kepada Ilma sebanyak 10 pertanyaan, ternyata santriwati ini mampu menyambung seluruh pertanyaan yang penulis ajukan dengan sangat lancar.[54]

---

[52]Luthfiatur Rosyada, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 januari 2018.

[53]Mawardah Warahmah, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 januari 2018.

[54]Raudhatul Ilma, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

g. Thaibah, santriwati yang berada di kelas 3 program tahfizh dibawah halaqah ustadzah Ainun, jumlah hafalan yang dimiliki Thaibah sebanyak 12 juz, penulis telah melakukan tes hafalan kepada santriwati ini dengan 10 pertanyaan, dari 10 pertanyaan yang penulis ajukan tersebut penulis hanya menemukan satu kali saja santriwati belum bisa melanjutkan ayat yang penulis tanyakan yakni pada juz 19. Sedangkan pada pertanyaan yang lain santriwati bisa menyambung ayat yang penulis tanyakan meskipun pada awalnya ada beberapa kali kesalahan.[55]

h. Maulida Nur Afifa, adalah santriwati yang berada di kelas 2 dibawah halaqah ustadzah Aina dengan jumlah hafalan 6 juz, penulis telah melakukan tes hafalan kepada santriwati sebanyak jumlah hafalan yang dimiliki santriwati yakni 6 pertanyaan yang dimulai dari juz 30 hingga juz 25 dan dari semua pertanyaan tersebut santriwati mampu menyambung seluruh ayat yang penulis tanyakan.[56]

i. Siti Saida adalah santriwati yang berada di kelas 2 dibawah halaqah ustadzah Aufa dengan jumlah hafalan yang dimiliki sebanyak 6 juz, disini penulis telah melakukan tes hafalan kepada santriwati dengan dimulai dari juz 25 atau juz depan hingga ke juz belakang dan penulis menemukan bahwasanya santriwati bisa menyambung semua ayat yang penulis tanyakan dengan baik.[57]

---

[55]Thaibah, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

[56]Maulida Nur Afifa, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

[57]Siti Saida, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

j. Helma Nabella, santriwati baru yang baru saja masuk pondok pada tahun 2017 kemarin, santiwati ini berada di kelas 1 dan dia sudah memperoleh hafalan sebanyak 5 juz, disini penulis juga telah melakukan tes hafalan dengan cara menyambung ayat kepada Helma dengan jumlah pertanyaan 5 buah, sesuai dengan jumlah hafalan yang dimiliki santriwati ini dan setelah melakukan tes maka penulis menemukan tidak ada satupun kesalahan saat santriwati menyambung ayat yang penulis tanyakan, dengan kata lain santriwati mampu menjawab seluruh pertanyaan penulis dengan baik dan benar.[58]

k. Najwa Farahiyyah el-Zuhri, adalah santriwati baru yang baru saja masuk pada tahun 2017, Najwa memiliki hafalan sebanyak 3 juz yang dimulai dari juz 30, juz 29 dan juz 28. Penulis telah melakukan tes hafalan dengan 3 pertanyaan dimana pertanyaan tersebut mewakili masing-masing juz, dan setelah melakukan tes tersebut ternyata santriwati mampu menyambung ayat dari semua pertanyaan yang penulis ajukan.[59]

l. Khairunnisa, santriwati baru yang baru masuk tahun 2017 dan memiliki hafalan sebanyak 3 juz, penulis juga telah melakukan wawancara serta tes hafalan kepada Khairunnisa sesuai dengan jumlah hafalan yang dimilikinya, yakni dengan 3 butir pertanyaan yang mewakili masing-masing juz, dan ternyata santriwati mampu menyambung semua ayat yang penulis tanyakan. Yakni pada juz 30 penulis menanyakan surah *al-*

[58]Helma Nabella, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 januari 2018.

[59]Najwa Farahiyyah el-Zuhri, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

Muthoffifin, pada juz 29 penulis menanyakan surah *Jin* dan pada juz 28 penulis menanyakan surah *at-Tahrim* dan dari semua surah itu santriwati mampu menyelesaikan semua pertanyaan dengan baik.[60]

m. Nur Hikmah, adalah santriwati baru yang memiliki hafalan sebanyak 3 juz yang dimulai dari juz belakang, sama halnya dengan santriwati yang lain, penulis juga melakukan tes hafalan kepada Hikmah dengan 3 butir pertanyaan yang mana santriwati ini mampu menyelesaikan ayat yang penulis tanyakan dengan sangat lancar.[61]

n. Alfiah Wahdah juga merupakan santriwati yang baru masuk pada tahun 2017, dan memiliki hafalan sebanyak 3 juz, penulis telah melakukan wawancara dengan Alfiah selain itu penulis juga melakukan tes hafalan kepada Alfiah sebanyak 3 pertanyaan dan sama halnya pula dengan santriwati yang lain, ternyata Alfiah mampu menyambung semua ayat yang penulis tanyakan.[62]

o. Anisa Sabrin Esa adalah santriwati yang memiliki hafalan sebanyak 1 setengah juz yakni juz 30 dan juz 29, santriwati ini baru masuk pada tahun 2017, penulis telah melakukan tes hafalan serta wawancara kepada Anisa, dimana penulis memberikan 2 pertanyaan pada juz 30 dan 1

[60]Khairunnisa, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

[61]Nur Hikmah, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

[62]Alfiah Wahdah, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

pertanyaan pada juz 29 dan santriwati mampu menyelesaikan ayat yang penulis tanyakan tersebut.[63]

C. Analisis Terhadap Praktik Pengamalan Ayat-Ayat Penguat Hafalan Alquran di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin

Setelah penulis melakukan penelitian di pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin, penulis menemukan bahwasanya di pondok ini mengamalkan beberapa amalan khusus untuk menjaga hafalan Alquran atau menguatkan hafalan Alquran, yang mana amalan terseut berupa ayat-ayat Alquran yang berjumlah 5 surah, yaitu surah *Yâsîn, ad-Dukhân, as-Sajdah* dan *al-Mulk* serta *al-Wâqi'ah*, pengamalan 5 surah tersebut bertujuan untuk menjaga hafalan Alquran santriwati yang ada di pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin ini, namun ke 5 surah tersebut tidak diamalkan dalam satu bentuk pengamalan saja, melainkan 5 surah tersebut terbagi menjadi 2 jenis pengamalan yang berbeda, pengamalan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Shalat *Lihifzhil Quran*/Shalat 4 Surah

Shalat ini sudah diamalkan sejak lama di pondok ini, dimana pelaksanaannya adalah pada setiap malam jum'at di sepertiga malam terakhir, shalat ini terdiri dari 4 rakaat dengan satu kali salam saja, yang menjadi imam dalam shalat ini adalah para pengajar yang ada di pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin, dimana mereka akan bergantian jadwal pada setiap malam jum'at untuk mengimami shalat 4 surah ini, sedang para santriwati yang menjadi makmumnya, shalat ini berbeda dari shalat sunnah yang lain, dalam shalat ini ada

[63]Anisa Sabrin Esa, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

peraturan khusus didalamnya, yakni surah yang dibaca setelah *al-Fâtiḥah* tidak bisa surah sembarangan, melainkan harus membaca 4 surah yang ditetapkan. Adapun perincian surah yang dibaca setelah *al-Fâtiḥah* dalam shalat ini adalah pada rakaat pertama setelah membaca surah *al-Fâtiḥah* maka membaca surah *Yâsin*, pada rakaat kedua setelah membaca surah *al-Fâtiḥah*, maka membaca surah *ad-Dukhân*, pada rakaat ketiga setelah membaca surah *al-Fâtiḥah* maka membaca surah *as-Sajdah* dan pada rakaat terakhir setelah membaca surah *al-Fâtiḥah* maka membaca surah *al-Mulk*. Adapun setelah selesai melaksanakan shalat tersebut kemudian membaca doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّيَ اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (رواه الترمذي)[64]

[64]Lihat hadis asli yang diriwayatkan Imam at-Tirmidzi dalam: Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh bin Musa bin ad-Dhuhak at-Tirmidzi, *Jami'ul Kabir Sunan at-Tirmidzi*, juz 5 (Lebanon: Darul Fiqr 1414 H), 332.

Ya Allah, rahmatilah aku untuk meninggalkan kemaksiatan selamanya selama Engkau masih menghidupkanku, dan rahmatilah aku untuk tidak memperberat diri dengan sesuatu yang tidak bermanfaat bagiku, berilah aku rizki berupa kenikmatan mencermati perkara yang mendatangkan keridhaanMu kepadaku. Ya Allah, wahai Pencipta langit dan bumi, wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan serta keperkasaan yang tidak mungkin bisa dicapai oleh makhluk. Aku memohon kepadaMu ya Allah, wahai Dzat yang Maha pengasih, dengan kebesaranMu dan cahaya wajahMu agar mengawasi hatiku untuk menjaga kitabMu, sebagaimana Engkau telah mengajarkannya kepadaku, dan berilah aku rizki untuk senantiasa membacanya hingga membuatMu ridha kepadaku. Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Dzat yang memiliki kebesaran, kemulian dan keperkasaan yang tidak mungkin diinginkan oleh makhluk. Aku memohon kepadaMu ya Allah, wahai Dzat yang Maha pengasih, dengan kebesaranMu dan cahaya wajahMu agar Engkau menyinari hatiku dan membersihkan badanku, sesungguhnya tidak ada yang dapat membantuku untuk mendapatkan kebenaran selain Engkau, dan juga tidak ada yang bisa memberi kebenaran itu selainMu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung.

Pengamalan shalat *taqwiyatul hifzhi* atau shalat *lihifzhil Quran* ini ternyata sudah berlangsung sejak lama, tepatnya sejak zaman Rasulullah saw. Dimana Rasulullah sendiri yang menyarankan sahabat untuk mengerjakan shalat tersebut agar hafalan mereka tidak mudah terlupakan. untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan konteks hadis asli yang memuat perintah untuk mengerjakan shalat bagi penghafal Alquran. Rasulullah saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَعِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي تَفَلَّتَ هَذَا الْقُرْآنُ مِنْ صَدْرِي فَمَا أَجِدُنِي أَقْدِرُ عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا الْحَسَنِ أَفَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ وَيَنْفَعُ بِهِنَّ مَنْ عَلَّمْتَهُ وَيُثَبِّتُ مَا تَعَلَّمْتَ فِي صَدْرِكَ قَالَ أَجَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ

فَعَلِّمْنِي قَالَ إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ وَالدُّعَاءُ فِيهَا مُسْتَجَابٌ وَقَدْ قَالَ أَخِي يَعْقُوبُ لِ (سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي) يَقُولُ حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمْعَةِ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِي وَسَطِهَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِي أَوَّلِهَا فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةِ يس وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَحم الدُّخَانِ وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّالِثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَالم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ وَفِي الرَّكْعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمُفَصَّلِ فَإِذَا فَرَغْتَ مِنْ التَّشَهُّدِ فَاحْمَدْ اللَّهَ وَأَحْسِنْ الثَّنَاءَ عَلَى اللَّهِ وَصَلِّ عَلَيَّ وَأَحْسِنْ وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ وَاسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلِإِخْوَانِكَ الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالْإِيمَانِ ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّيَ اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ يَا

أَبَا الْحَسَنِ تَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ جُمَعٍ أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا تُجَبْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأَ مُؤْمِنًا قَطُّ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَوَاللَّهِ مَا لَبِثَ عَلِيٌّ إِلَّا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ فِيمَا خَلَا لَا آخُذُ إِلَّا أَرْبَعَ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ وَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى نَفْسِي تَفَلَّتْنَ وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ نَحْوَهَا وَإِذَا قَرَأْتُهَا عَلَى نَفْسِي فَكَأَنَّمَا كِتَابُ اللَّهِ بَيْنَ عَيْنَيَّ وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ الْحَدِيثَ فَإِذَا رَدَّدْتُهُ تَفَلَّتَ وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الْأَحَادِيثَ فَإِذَا تَحَدَّثْتُ بِهَا لَمْ أَخْرِمْ مِنْهَا حَرْفًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ مُؤْمِنٌ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ يَا أَبَا الْحَسَنِ(رواه الترمذي)[65]

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin al-Hasan telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Abdurrahman ad-Dimasyqi telah menceritakan kepada kami al-Walid bin Muslim telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij dari 'Atho` bin Abu Rabbah dan Ikrimah mantan budak Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata; ketika kami berada di sisi Rasulullah saw. tiba-tiba Ali bin Abu Thalib datang, dan berkata; ayah dan ibuku kurelakan untuk aku korbankan, Alquran telah hilang dari dadaku, aku tidak mendapati diriku mampu untuk membacanya. Kemudian Rasulullah saw. berkata: "Wahai Abu al-Hasan, maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang dengannya Allah memberimu manfaat, dan memberikan manfaat kepada orang yang engkau ajari serta memantapkan apa yang telah engkau pelajari dalam hatimu?" Ia berkata; ya wahai Rasulullah! Ajarkan kepadaku! beliau berkata "Apabila tiba malam Jum'at, jika engkau mampu bangun pada sepertiga malam terakhir, ketahuilah bahwa waktu itu merupakan malam yang disaksikan (para malaikat), dan doa pada malam tersebut terkabulkan, dan saudaraku Ya'qub telah berkata kepada anak-anaknya; aku akan memintakan kalian ampunan kepada Tuhanku. Ucapan ini terus beliau ucapkan hingga datang malam Jum'at. Jika engkau tidak mampu maka bangunlah pada pertengahan malam, jika engkau tidak mampu maka bangunlah pada awal

[65]Imam at-Tirmidzi dalam: Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Jami'ul Kabir Sunan at-Tirmidzi*, juz 5 (Lebanon: Darul Fiqr 1414 H), 332.

malam, kemudian shalatlah empat raka'at dan engkau baca pada raa'at pertama surat al-Fâtihah dan Surat Yâsîn, dan pada raka'at kedua engkau baca Surat al-Fâtihah dan Surat ad-Dukhân dan pada raka'at ketiga engkau baca Surat al-Fâtihah dan Alif lâm mîm as-Sajdah, dan pada raka'at keempat engkau baca Surat al-Fâtihah dan Surat Tabarak (Surat al-Mulk). Kemudian apabila engkau telah selesai dari tasyahud maka pujilah Allah dengan sebaik-baiknya, ucapkanlah shalawat kepadaku serta seluruh para nabi dengan sebaik-baiknya, mintakan ampunan untuk orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, serta saudara-saudaramu yang telah mendahuluimu beriman, kemudian ucapkan di akhir semua itu: "Allaahummarhamnî bitarkil ma'âshî abadan mâ abqaitanî, war hamnî an atakallafa mâ lâ ya'nînî, warzuqnî husnan nazhari fîmâ yurdhiika 'annî. allaahumma badî'as samâwâti wal ardhi dzal jalâli wal ikrâm, wal 'izzatil latî kâ turâmu. as-aluka yaa allaahu, yâ rahmânu bi jalâlika wa nûri wajhika an tulzima qalbî hifzha kitâbika kamâ 'allamtanî, warzuqnî an atluwahu 'alan nahwilladzii yurdhîka 'annî. allaahumma badî'as samâwâti wal ardhi, dzal jalaali wal ikraam, wal 'izzillatî laa turâm, as-aluka yâ allaahu, yâ rahmânu bi jalâlika wa nûri wajhika an tunawwira bikitâbika basharî wa an tudhliqa bihi lisânî, wa an tufarrij bihi 'an qalbî, wa an tasyrah bihi shadrî, wa an taghsil bihi badanî. Fa innahu lâ înunî 'alal haqqi ghairuka, wa lâ yu`tîhi illaa anta, wa lâ haula wa lâ quwwata illâ bika al 'aliyyil 'azhîm." (Ya Allah, rahmatilah aku untuk meninggalkan kemaksiatan selamanya selama Engkau masih menghidupkanku, dan rahmatilah aku untuk tidak memperberat diri dengan sesuatu yang tidak bermanfaat bagiku, berilah aku rizki berupa kenikmatan mencermati perkara yang mendatangkan keridhaanMu kepadaku. Ya Allah, wahai Pencipta langit dan bumi, wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan serta keperkasaan yang tidak mungkin bisa dicapai oleh makhluk. Aku memohon kepadaMu ya Allah, wahai Dzat yang Maha pengasih, dengan kebesaranMu dan cahaya wajahMu agar mengawasi hatiku untuk menjaga kitabMu, sebagaimana Engkau telah mengajarkannya kepadaku, dan berilah aku rizki untuk senantiasa membacanya hingga membuatMu ridha kepadaku. Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Dzat yang memiliki kebesaran, kemulian dan keperkasaan yang tidak mungkin diinginkan oleh makhluk. Aku memohon kepadaMu ya Allah, wahai Dzat yang Maha pengasih, dengan kebesaranMu dan cahaya wajahMu agar Engkau menyinari hatiku dan membersihkan badanku, sesungguhnya tidak ada yang dapat membantuku untuk mendapatkan kebenaran selain Engkau, dan juga tidak ada yang bisa memberi kebenaran itu selainMu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung). Wahai Abu Al Hasan, engkau lakukan hal tersebut sebanyak tiga Jum'at atau lima atau tujuh niscaya engkau akan dikabulkan dengan idzin Allah. Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, Allah tidak bakalan lupa memberi seorang mukmin." Abdullah bin Abbas berkata; demi Allah, Ali tidak berdiam kecuali hanya lima atau tujuh Jum'at hingga ia datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam majelis tersebut. Kemudian ia berkata; wahai Rasulullah, dahulu aku hanya mengambil empat ayat atau sekitar itu dan apabila aku membacanya dalam hatiku maka ayat tersebut hilang, dan sekarang aku mempelajari empat puluh ayat atau sekitar itu, dan apabila aku membacanya

dalam hati maka seolah-olah Kitab Allah ada di depan mataku. Dan dahulu aku mendengar hadits, apabila aku mengulangnya maka hadits tersebut hilang, dan sekarang aku mendengar beberapa hadits, kemudian apabila aku membacanya maka aku tidak mengurangi satu huruf pun darinya. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: "Disaat demikian itu maka engkau adalah seorang mukmin demi Tuhan Pemilik Ka'bah wahai Abu Al Hasan".

Pengamalan shalat *lihifzhil quran* di pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin ternyata bersumber dari hadis Rasulullah saw. yakni hadis seperti yang telah penulis paparkan diatas, dimana hadis tersebut ditujukan untuk sayyidina Ali ra. yang mengadukan buruknya hafalan beliau kepada Rasulullah saw. hingga kemudian Rasul memerintahkan sayyidina Ali ra. untuk mengerjakan shalat 4 surah tersebut.

2. Tadarus 4 Surah

Selain adanya pengamalan shalat 4 surah, penulis juga menemukan pengamalan lain dalam bentuk pengamalan 4 surah juga, namun jika pada shalat *lihifzhil quran* yang dibaca adalah 4 surah yaitu surah *Yâsîn, ad-Dukhân, as-Sajdah* dan *al-Mulk.* Berbeda halnya dengan tadarus 4 surah ini, dimana 4 surah yang dibaca tidak sama dengan yang dibaca dalam shalat *lihifzhil quran*, jika dalam shalat *lihifzhil quran* ada surah *Yâsîn* maka lain halnya dengan tadarus 4 surah ini, surah *Yâsîn* tersebut diganti dengan surah *al-Wâqi'ah*.

Tadarus 4 surah ini dilaksanakan setiap hari ba'da maghrib, yakni setelah santriwati selesai melaksanakan shalat maghrib berjamaah maka kemudian mereka mementuk sebuah lingkaran dan bersama-sama membaca 4 surah tersebut yakni surah *ad-Dukhân, as-Sajdah, al-Wâqi'ah* dan *al-Mulk*. Dimana cara membacanya ialah dengan dibaca cepat dan nyaring secara bersama-sama, surah-

surah tersebut dibaca sesuai dengan urutannya dalam mushaf. Adapun menurut para pengajar, pengamalan atau pembacaan surah ini memiliki banyak keutamaan, dimana pada dasarnya 4 surah tersebut tercantum dalam beberapa hadis Rasulullah saw. diantaranya adalah hadis betikut ini:

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ كَعْبٍ قَالَ مَنْ قَرَأَ تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ وَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ كُتِبَ لَهُ سَبْعُونَ حَسَنَةً وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا سَبْعُونَ سَيِّئَةً وَرُفِعَ لَهُ بِهَا سَبْعُونَ دَرَجَة (رواه الدارمي)[66]

Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah telah mengabarkan kepada kami Abu az-Zubair dari Abdullah bin Dlamrah dari Ka'b ia berkata; Barangsiapa yang membaca Alif Lâm Mîm Tanzîl (Surat as-Sajdah) Dan Tabârakalladzi Biyadihil Mulku (surat al-Mulk), maka akan ditulis baginya tujuh puluh kebaikan dan dihapuskan darinya tujuh puluh keburukan, serta dengan surat itu diangkat baginya tujuh puluh derajat.

Menurut beberapa pengajar yang telah penulis wawancarai, 5 surah yang diamalkan tersebut jika terus *istiqomah* dilaksanakan, kelak dalam keadaan terdesak *fadhilah* 5 surah tersebut akan terasa. Salah satunya bertujuan untuk menjaga hafalan Alquran.

Pada bab 2 sebelumnya penulis telah memaparkan tentang cara-cara menjaga hafalan Alquran yang mestinya dilakukan oleh penghafal Alquran, realisasi dari cara-cara tersebut salah satunya seperti tadarus 4 surah yang diamalkan di pondok ini, sebab Nabi saw. sendiri menganjurkan bagi penghafal

[66]Abu Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhil bin Bahrom bin Abdus Shomad ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi*, juz 4 (Beirut: Dar al-Mughni an-Nasyri wa at-Tauji', 2000), 2144.

Alquran untuk lebih memperbanyak tadarus Alquran, selain itu dengan tadarus 4 surah ini, sudah mencakup semua aspek untuk menjaga hafalan, yakni *muroja'ah* atau mengulang hafalan, dengan tadarus 4 surah secara tidak langsung hafalan yang dimiliki akan senantiasa terbaca kembali dan hal tersebut akan menambah kuat hafalan terutama bagi yang hafal 4 surah tersebut, dengan tadarus 4 surah juga secara otomatis kita akan meninggalkan maksiat dan hal yang sia-sia sebab seorang penghafal Alquran sangat dianjurkan untuk meninggalkan maksiat maka dengan melaksanakan tadarus 4 surah point untuk meninggalkan maksiat, secara otomatis akan terlaksana, sebab membaca Alquran tentu akan memberikan banyak manfaat kepada pembacanya, dari sini dapat kita simpulkan bahwasanya tadarus 4 surah ini memiliki banyak manfaat salah satunya ialah untuk menjaga hafalan Alquran.

Selain itu penulis juga telah melakukan tes hafalan kepada santriwati untuk mengetahui implikasi dari pengamalan 5 surah tersebut, hasil tes terhadap santriwati pondok pesantren al-Ihsan putri Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Hadizfah Ramadhani, santriwati yang berasal dari Masamba, Hadzifah memasuki pondok ini sekitar tahun 2011 kini ia berada di kelas *ahsan* yakni santriwati yang sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz. Penulis telah melakukan tes hafalan kepada hadzifah sebanyak 10 pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut diambil dari juz dan surah yang berbeda, yang dimulai dari juz depan hingga ke juz belakang dan santriwati bisa menyambung semua pertanyaan penulis namun pada satu ayat yakni ayat tentang perintah menunaikan shalat dan zakat, penulis

menemukan santriwati tidak bisa melanjutkan ayat dikarenakan menurut santriwati banyak ayat di surah lain yang membahas hal serupa.[67]

b. Nurmahmudah Asiyah santriwati yang berada di kelas *ahsan* yakni santriwati yang sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz. Penulis telah melakukan tes hafalan kepada Nurmahmudah Asiyah sebanyak 10 pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut diambil dari juz dan surah yang berbeda, yang dimulai dari juz belakang hingga ke depan, dan setelah dilakukan tes ternyata santiwati mampu menyambung semua ayat yang penulis tanyakan kecuali pada surah *al-Ankabut* ayat 22 pada ayat itu santriwati tidak bisa menyambungnya.[68]
c. Dewi Shabina Luqman, adalah santriwati yang berada di kelas *ahsan* yakni dibawah halaqah ustadzah Zainab, santriwati ini sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz. Penulis juga telah mengadakan tes hafalan kepada Dewi sebanyak 10 pertanyaan yang mana santriwati tersebut berhasil menyambung seluruh ayat yang penulis tanyakan meskipun santriwati sempat tersendat pada bebarapa ayat namun akhirnya mampu menyambung semua ayat secara sempurna.[69]
d. Luthfiatur Rosyidah, santriwati yang berada di kelas 4 program tahfizh, dimana santriwati ini memiliki hafalan sebanyak 21 juz, kemudian penulis telah melakukan tes hafalan kepada santriwati ini dengan 10 pertanyaan

[67]Hadzifah Ramadhani, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 januari 2018.

[68]Nurmahmudah Asiyah, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 januari 2018.

[69]Dewi Shabina Luqman, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 januari 2018.

yang dimulai dari juz 30 hingga seterusnya dengan cara mengambil beberapa surah dengan tidak berurutan sesuai juznya, dan santriwati mampu menyambung 8 pertanyaan dari penulis dan belum bisa menyambung 2 pertanyaan saja.[70]

e. Mawardah Warohmah adalah santriwati yang berada dikelas 4 dan memiliki hafalan sebanyak 24 juz, penulis juga telah melakukan tes hafalan Alquran kepada santriwati ini dengan jumlah pertanyaan yang sama yakni 10 pertanyaan dan santriwati mampu menyambung 9 pertanyaan dengan baik dan hanya 1 kali kesalahan saat menyambung ayat yang penulis tanyakan, yakni pada surah *ar-Ra'd* santriwati belum mampu menyambung ayat yang penulis tanyakan.[71]
f. Raudhatul Ilma santriwati yang berada di kelas 3 atau dibawah halaqah ustadzah Ummu Ahmad, Ilma memiliki hafalan sebanyak 12 juz yang dimulai dari juz belakang, setelah penulis melakukan tes hafalan kepada Ilma sebanyak 10 pertanyaan, ternyata santriwati ini mampu menyambung seluruh pertanyaan yang penulis ajukan dengan sangat lancar.[72]
g. Thaibah, santriwati yang berada di kelas 3 program tahfizh dibawah halaqah ustadzah Ainun, jumlah hafalan yang dimiliki Thaibah sebanyak 12 juz, penulis telah melakukan tes hafalan kepada santriwati ini dengan 10 pertanyaan, dari 10 pertanyaan yang penulis ajukan tersebut penulis

[70]Luthfiatur Rosyada, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 januari 2018.

[71]Mawardah Warahmah, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 januari 2018.

[72]Raudhatul Ilma, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

hanya menemukan satu kali saja santriwati belum bisa melanjutkan ayat yang penulis tanyakan yakni pada juz 19. Sedangkan pada pertanyaan yang lain santriwati bisa menyambung ayat yang penulis tanyakan meskipun pada awalnya ada beberapa kali kesalahan.[73]

h. Maulida Nur Afifa, adalah santriwati yang berada di kelas 2 dibawah halaqah ustadzah Aina dengan jumlah hafalan 6 juz, penulis telah melakukan tes hafalan kepada santriwati sebanyak jumlah hafalan yang dimiliki santriwati yakni 6 pertanyaan yang dimulai dari juz 30 hingga juz 25 dan dari semua pertanyaan tersebut santriwati mampu menyambung seluruh ayat yang penulis tanyakan.[74]

i. Siti Saida adalah santriwati yang berada di kelas 2 dibawah halaqah ustadzah Aufa dengan jumlah hafalan yang dimiliki sebanyak 6 juz, disini penulis telah melakukan tes hafalan kepada santriwati dengan dimulai dari juz 25 atau juz depan hingga ke juz belakang dan penulis menemukan bahwasanya santriwati bisa menyambung semua ayat yang penulis tanyakan dengan baik.[75]

j. Helma Nabella, santriwati baru yang baru saja masuk pondok pada tahun 2017 kemarin, santiwati ini berada di kelas 1 dan dia sudah memperoleh hafalan sebanyak 5 juz, disini penulis juga telah melakukan tes hafalan dengan cara menyambung ayat kepada Helma dengan jumlah pertanyaan 5

[73]Thaibah, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

[74]Maulida Nur Afifa, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

[75]Siti Saida, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

buah, sesuai dengan jumlah hafalan yang dimiliki santriwati ini dan setelah melakukan tes maka penulis menemukan tidak ada satupun kesalahan saat santriwati menyambung ayat yang penulis tanyakan, dengan kata lain santriwati mampu menjawab seluruh pertanyaan penulis dengan baik dan benar.[76]

k. Najwa Farahiyyah el-Zuhri, adalah santriwati baru yang baru saja masuk pada tahun 2017, Najwa memiliki hafalan sebanyak 3 juz yang dimulai dari juz 30, juz 29 dan juz 28. Penulis telah melakukan tes hafalan dengan 3 pertanyaan dimana pertanyaan tersebut mewakili masing-masing juz, dan setelah melakukan tes tersebut ternyata santriwati mampu menyambung ayat dari semua pertanyaan yang penulis ajukan.[77]

l. Khairunnisa, santriwati baru yang baru masuk tahun 2017 dan memiliki hafalan sebanyak 3 juz, penulis juga telah melakukan wawancara serta tes hafalan kepada Khairunnisa sesuai dengan jumlah hafalan yang dimilikinya, yakni dengan 3 butir pertanyaan yang mewakili masing-masing juz, dan ternyata santriwati mampu menyambung semua ayat yang penulis tanyakan. Yakni pada juz 30 penulis menanyakan surah *al-Muthoffifin*, pada juz 29 penulis menanyakan surah *Jin* dan pada juz 28 penulis menanyakan surah *at-Tahrim* dan dari semua surah itu santriwati mampu menyelesaikan semua pertanyaan dengan baik.[78]

---

[76]Helma Nabella, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 januari 2018.

[77]Najwa Farahiyyah el-Zuhri, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

[78]Khairunnisa, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

m. Nur Hikmah, adalah santriwati baru yang memiliki hafalan sebanyak 3 juz yang dimulai dari juz belakang, sama halnya dengan santriwati yang lain, penulis juga melakukan tes hafalan kepada Hikmah dengan 3 butir pertanyaan yang mana santriwati ini mampu menyelesaikan ayat yang penulis tanyakan dengan sangat lancar.[79]

n. Alfiah Wahdah juga merupakan santriwati yang baru masuk pada tahun 2017, dan memiliki hafalan sebanyak 3 juz, penulis telah melakukan wawancara dengan Alfiah selain itu penulis juga melakukan tes hafalan kepada Alfiah sebanyak 3 pertanyaan dan sama halnya pula dengan santriwati yang lain, ternyata Alfiah mampu menyambung semua ayat yang penulis tanyakan.[80]

o. Anisa Sabrin Esa adalah santriwati yang memiliki hafalan sebanyak 1 setengah juz yakni juz 30 dan juz 29, santriwati ini baru masuk pada tahun 2017, penulis telah melakukan tes hafalan serta wawancara kepada Anisa, dimana penulis memberikan 2 pertanyaan pada juz 30 dan 1 pertanyaan pada juz 29 dan santriwati mampu menyelesaikan ayat yang penulis tanyakan tersebut.[81]

Dari hasil tes hafalan kepada beberapa santriwati yang memiliki jumlah hafalan dan kelas yang berbeda, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengamalan shalat *hifzhil Quran* dan tadarus 4 surah memang cukup membantu dalam proses

[79]Nur Hikmah, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

[80]Alfiah Wahdah, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

[81]Anisa Sabrin Esa, Santriwati di Pondok Pesantren al-Ihsan Putri Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 januari 2018.

menghafal Alquran dan menjaga hafalan Alquran, sebab dari hasil tes hafalan yang penulis adakan, penulis menemukan kenyataan bahwa kualitas hafalan Alquran para santriwati yang ada di pondok pesantren al-Ihsan ini memang sangat bagus, selain dikarenakan strategi pondok yang diterapkan kepada para santriwati penulis juga mengakui bahwasanya pengamalan shalat *hifzhil Quran* dan tadarus 4 surah tersebut juga ikut andil dalam memperbaiki kualitas hafalan Alquran para santriwati.